

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan melalui analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya, kebaikan pada akhirnya akan dapat menaklukkan kejahatan. Bahwa keberanian Aragorn mempertahankan kedamaian, usaha keras Frodo menjaganya, kebijaksanaan Gandalf, dan pengorbanan diri Sam untuk terus melawan kejahatan, dapat menghancurkan kekuasaan jahat Sauron yang menyelimuti *Middle-earth*. Latar belakang yang nyaman tentram dan terjalin kekerabatan juga ikut membentuk sifat-sifat baik di dalam diri mereka. Sedangkan Sauron hidup di daerah yang gersang, gelap, dan menjijikan, serta penghuninya yang hanya mementingkan keuntungannya sendiri membentuk sifat jahat yang ada pada dirinya.

Frodo yang diwariskan *Cincin* Utama oleh pamannya, ditugaskan oleh para penguasa *Middel-earth* untuk membawa cincin itu ke Mordor dan dihancurkan ke dalam *Mount of Doom* agar pemilik aslinya, yang tidak lain adalah Sauron, tidak dapat menguasai *Middle-earth* dengan menggunakan cincin tersebut. Bersama Frodo, ikut serta Aragorn, Sam, dan Gandalf. Mereka bersama diutus untuk mendampingi Frodo hingga ia berhasil menghancurkan cincin. Namun di tengah perjalanan, kelompok pun terpecah. Frodo akhirnya hanya berdua dengan Sam menuju Mordor, sedangkan Gandalf dan Aragorn berjuang melawan ribuan pasukan kejam yang diutus Sauron untuk membasmi penghuni-penghuni *Middel-earth* yang tidak mau tunduk kepada dirinya.

Usaha keras dan tekad dari Frodo dan Sam untuk menyelesaikan misinya pada akhirnya pun berhasil. Keberanian Aragorn dan Gandalf dalam melawan pasukan Sauron juga berhasil. Sedangkan Sauron pada akhirnya hancur akibat

dari kejahatan dan keserakahannya. Ia termakan oleh keinginannya menghancurkan Gondor yang berada jauh dari wilayah kekuasaannya, sehingga ia tidak memperhatikan wilayahnya sendiri, yaitu Mordor, dimana Frodo dan Sam berhasil menghancurkan Cincin Utama di *Mount of Doom* di Mordor. Hancurnya cincin sama dengan kehancuran Sauron.

Melihat dari permasalahan yang terjadi dalam novel *The Lord of the Rings* karya *J.R.R. Tolkien* penulis berkesimpulan bahwa kebaikan yang dipertahankan oleh Frodo, Sam, Aragorn, dan Gandalf dikarenakan rasa cinta mereka akan kedamaian yang selama ini ada *Middle-earth*. Ketika Sauron bangkit kembali menebar kegelapan dan mengancam kedamaian, mereka pun bersatu dengan segala keberanian yang mereka punya, dan kasih sayang di antara mereka yang ikut memberikan kekuatan yang besar untuk keberhasilan mereka mengalahkan Sauron.

#### **B. Summary of Thesis**

*I chose the novel The Lord Of The Rings trilogy by J.R.R.. Tolkien to be analyzed in this thesis. The title of the thesis is Goodness against Evilness in Middle-earth. In analyzing the thesis, I analyze the characters and the settings through the intrinsic approaches, and through the extrinsic approach, I use the psychological approach the "Hierarchy of Needs" by Abraham Maslow that supports the motivations of the characters.*

*In the second chapter, I analyze the point of view to find out the characterization of five character, and that is Frodo Baggins, Aragorn, Samwise Gamgee, Gandalf, and Sauron. Setting that I analyzed is divided to three parts: physical, social, and spiritual settings. I gave explanation about the characters and settings, including the supporting quotes.*

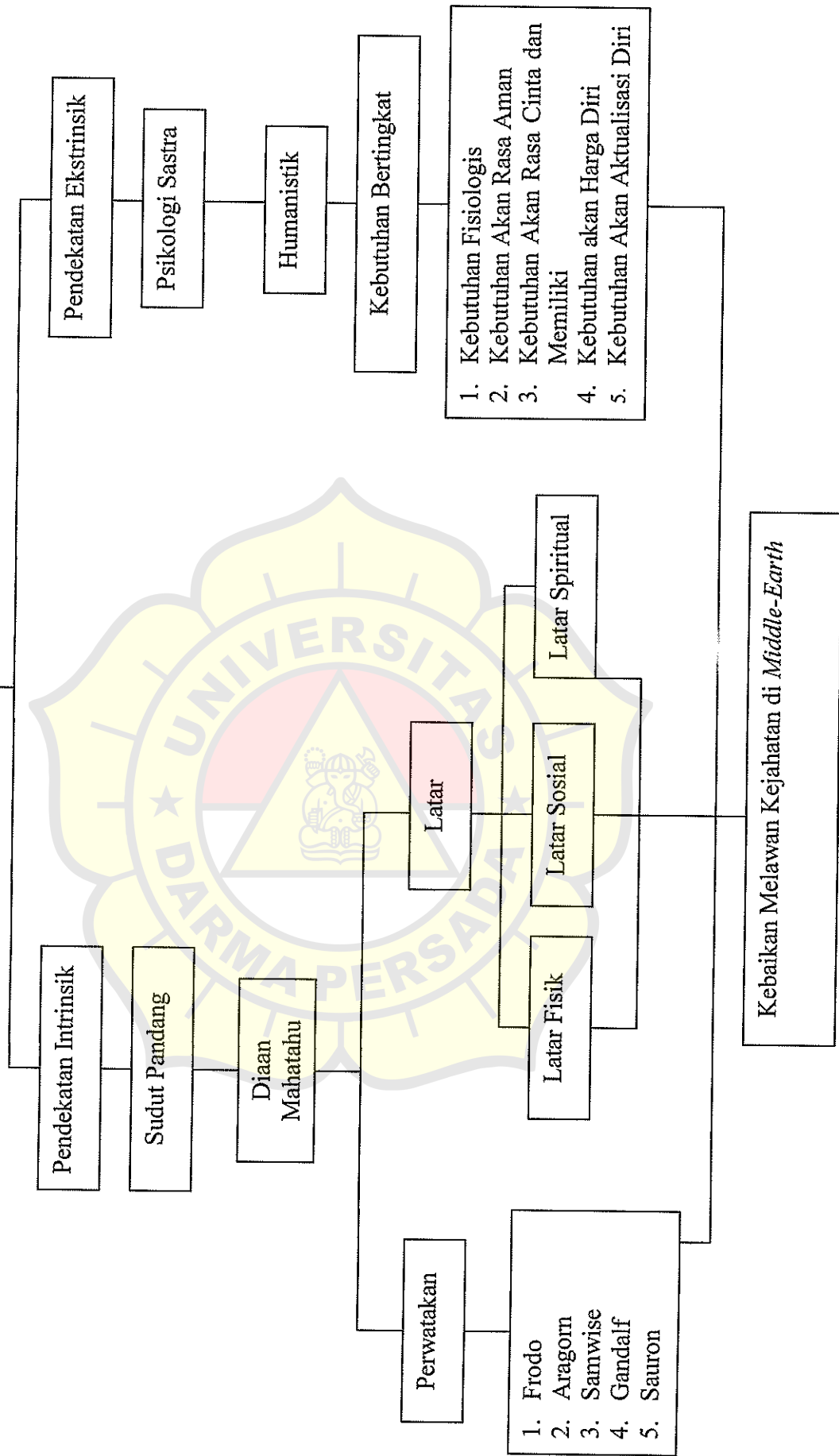
*The third chapter is the analysis of the extrinsic parts, using the psychological approach of Abraham Maslow's "Hierarchy of needs" as a theory of Humanistic psychology. From motivation of fisiological needs, resting, eating*

*and drinking were main thing they have to fulfil to kept them strong. From motivation of love and belongingness, I found that the affection and the careness that the characters have for each other was the main thing that gave them strength to face dangers time to time. From motivation of self-treat security, I found that Frodo felt safe whenever he was around the people who have more skill than him eventhough they were in great danger. While, from motivation of self-esteem, I found that the appreciation that was been given by the people of Middle-earth to Aragorn, Frodo, Gandalf, and Sam gave more confidence to fought against Sauron.*

*The fourth chapter is the analysis of the theme which based on that have been analyzed in the previous chapter. By analyzing it and given the quotes that supported my analyses, I prove that the theme I assumed was correct.*

*And the last chapter is the conclusion of the thesis and summary of thesis. After analyzing the novel, I can see that there is a relationship between the point of view, characterizations, settings, and the psychological approaches Abraham Maslow's "Hierarchy of Needs" which support the theme. Furthermore, I have come to the conclusion that the theme of this novel is Goodness Against Evilness.*

Kebaikan Melawan Kejahatan Di *Middle-Earth*  
Tolkien  
Dalam Novel *The Lord Of The Rings* Karya J.R.R.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. *A Glossary of Literary Terms*, New York: Holt, Richard and Winston, 1981
- Doughan, David. *J.R.R. Tolkien: A Biographical Sketch*, J.R.R. Tolkien, Online Internet, February-2004
- Koswara, E. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1989
- Minderop, Albertine. *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Penceritaan dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999
- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Jogja: Gajah Mada Universitas Press, 2000
- Tolkien, J.R.R. *The Lord Of The Rings: The Fellowship of The Ring*, London: Harper Collins Publisher, 1999
- Tolkien, J.R.R. *The Lord Of The Rings: The Two Towers*, London: Harper Collins Publisher, 1999
- Tolkien, J.R.R. *The Lord of the Rings: The Return of the King*, London: Harper Collins Publisher, 1999

## ABSTRAK

- (A) Aprilia Miftahul Jannah (00130040)
- (B) Kebaikan Melawan Kejahatan di *Middle-earth*
- (C) V + Daftar isi + 86 halaman, 2005.
- (D) Kata kunci: Sudut pandang “diaan” mahatahu, perwatakan, latar, dan psikologi humanistik pada teori kebutuhan bertingkat.
- (E) Skripsi ini membahas novel trilogi *The Lord of The Rings* karya J.R.R. Tolkien. penulis menganalisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang dengan teknik pencerita “diaan” mahatahu, kemudian menganalisis tema dengan menghubungkan hasil analisis perwatakan, latar, dan psikologi humanistik kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dengan tema. Dalam menganalisis karya sastra ini, penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai acuan dan referensi. Dan dari hasil penelitian tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa tema dari novel ini adalah kebaikan melawan kejahatan di *Middle-earth*.
- (F) Daftar acuan: 8 (1981-2004)
- (G) Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.
- (H) Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA



## RINGKASAN CERITA

Novel Trilogi *The Lord of the Rings* karya J.R.R. Tolkien merupakan cerita fiksi yang berlatar di dunia rekaan yang dinamakan *Middle-earth*. Penghuni *Middle-earth* terdiri dari manusia dan berbagai macam makhluk rekaan, seperti *Elf*, *Dwarf*, *Hobbit*, dan *Orcs*. Cerita bermula dari Frodo, seorang hobbit, diwariskan cincin oleh pamannya, Bilbo, yang ternyata adalah Cincin Utama milik Sauron, Raja Kegelapan yang bangkit kembali untuk menguasai *Middle-earth*, dan berusaha mendapatkan Cincin Utama kembali. Gandalf yang bijak mengatakan bahwa Sauron tidak boleh mendapatkan Cincin Utama, karena ia akan pulih sepenuhnya dan memiliki kekuatan yang luar biasa, hal ini berarti adalah kehancuran bagi penghuni-penghuni *Middle-earth* yang menentanginya. Seiring dengan bangkitnya Sauron, masa kegelapan pun menyelimuti *Middle-earth*. Gandalf pun bersama para penguasa *Middle-earth* memutuskan untuk menghancurkan cincin tersebut di *Mount of Doom*, *Mordor*. Di sanalah satu-satunya tempat dimana cincin dapat dihancurkan.

Frodo terpilih sebagai pembawa cincin, dan ditemani delapan pendamping, diantaranya Aragorn, Gandalf, dan Sam, mereka bersembilan mendapat sebutan *the Fellowship*, mulailah perjalanan mereka dari *Rivendell* di barat menuju *Mordor* di timur. Namun di tengah perjalanan musuh menyerang, dan *the Fellowship* pun terpecah. Gandalf hilang di *Moria*, dua orang hobbit, bagian dari *the Fellowship*, diculik, Aragorn pun memutuskan untuk membebaskan mereka, sehingga Frodo meneruskan perjalanan ke *Mordor* hanya berdua dengan Sam.

Cerita terpisah menjadi dua, Aragorn berjuang melawan ribuan pasukan Sauron yang menyerang wilayah *Gondor* dan *Helm's Deep* di

*Middle-earth*. Di tengah peperangan di *Helm's Deep*, di mana Aragorn dan kawan-kawan mulai mengalami kekalahan, Gandalf muncul membawa harapan baru, dan akhirnya mereka pun meraih kemenangan. Kemudian terjadi peperangan kedua dan yang terbesar di *Middle-earth*, yaitu di *Gondor*, dimana pasukan Sauron kali ini jauh lebih banyak, kejam, dan pintar dalam mengatur strategi, namun atas keberanian Aragorn dan kebijaksanaan Gandalf dalam membimbing, mereka pun berhasil mengalahkan pasukan kejahatan tersebut. Akan tetapi kemenangan itu bukan berarti Sauron telah mereka kalahkan, karena keberhasilan mereka terletak pada keberhasilan Frodo menghancurkan cincin.

Frodo bersama Sam melakukan perjalanan yang sangat berbahaya menuju wilayah kekuasaan Sauron. Di tengah perjalanan mereka bertemu makhluk *Gollum*. Makhluk inilah yang dulu menemukan cincin sebelum akhirnya Bilbo merebutnya. Atas kebaikan Frodo, *Gollum* pun bersedia menunjukkan jalan yang aman menuju *Mount of Doom*. Di tengah-tengah perjalanan *Gollum* pun berkhianat, ternyata pengaruh cincin masih kuat, ia ingin merebut cincin tersebut dari tangan Frodo. *Gollum* memfitnah Sam dengan tujuan agar ia lebih mudah untuk merebut cincin dari tangan Frodo, dan karena pengaruh jahat cincin juga telah mempengaruhi Frodo, ia pun percaya kepada *Gollum* bahwa Sam ingin merebut cincin dari tangannya.

Frodo pun menyuruh Sam untuk pergi, akan tetapi Sam yang setia tidak menuruti Frodo. ia tetap mengikuti Frodo. Atas kesetiaan Sam inilah Frodo dapat melewati berbagai rintangan. Sam-lah yang menguatkan Frodo untuk terus berusaha menyelesaikan misinya. Pada akhirnya cincin berhasil dihancurkan dan Sauron pun ikut hancur, begitu juga dengan pengikut-pengikutnya. Awan gelap yang selama ini menyelimuti *Middle-earth* pun hilang. Rasa kekeluargaan di antara penghuni *Middle-earth* semakin terjalin kuat.



## RIWAYAT HIDUP PENGARANG

J.R.R. Tolkien lahir pada 3 Januari 1892 di kota Bloemfontein, Orange Free State dan besar di Sarehole, dekat Birmingham, Inggris. Ia adalah lulusan English Language and Literature di Exeter College, Oxford pada tahun 1915. Dalam bidang akademi, Tolkien adalah Profesor Anglo-Saxon di Oxford, dimana disana ia terbukti sebagai ahli bahasa terbaik di dunia. Karyanya yang sangat terkenal adalah mengenai era pra-sejarah dalam dunia rekaannya *Middle-Earth* yang penuh dengan mitos dan legenda mengenai makhluk-mahluk seperti *Elves*, *Dwarves*, *Trolls*, dan *Hobbits* yang terdapat dalam karyanya seperti *The Silmarillion*, *The Hobbit* (1937), dan yang paling sukses *The Lord of the Rings* (1954-1955): *The Fellowship of the Ring*, *Two Towers*, dan *The Return of the King*.

Tolkien meninggal dunia pada tahun 1973, namun anak ketiganya, Christopher Tolkien meneruskan karya-karya ayahnya dengan mempublikasikan cerita-cerita ayahnya yang belum sempat dipublikasikan. Hingga sekarang novel *The Lord of the Ring* masih banyak dinikmati, dan menjadi novel terbaik dalam millenium ini di Inggris.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Aprillia Miftahul Jannah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 12 April 1982  
Agama : Islam  
Alamat : Komplek TVRI Blok E1/15 Pondok Gede 17414  
Telepon : (021) 8467915  
Pendidikan : 1. SD Angkasa 3 Halim P., Jakarta Timur 1988-1994  
2. SMP Negeri 128 Halim P., Jakarta Timur 1994-1997  
3. SMU Negeri 67 Halim P., Jakarta Timur 1997-2000  
4. Universitas Darma Persada, Jakarta Timur 2000-2005

